

# LAMPIRAN

## Lampiran A. Surat Permohonan Menjadi Informan

Yth. Calon Informan Penelitian

Di tempat

Dengan Hormat

Saya mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bermaksud mengadakan penelitian tentang Perilaku *Caring* Keluarga Pada LGBT, Terfokus Lelaki Suka Lelaki (LSL atau GAY) Dengan HIV/AIDS.

Informan akan diminta untuk membagikan pengalamannya Atas seijin Anda, setelah proses transkripsi maka segala sesuatu seperti catatan dan rekaman suara Anda selama wawancara berlangsung akan dimusnahkan untuk menjaga kerahasiaan identitas Anda (*confidentiality*).

Transkrip tersebut akan disimpan pada lemari penyimpanan khusus sehingga tidak mudah untuk diakses orang lain. Hanya peneliti yang akan mengetahui tentang transkrip tersebut dan transkrip tersebut tidak akan ditampilkan pada laporan dan publikasi lain di luar dari konteks penelitian ini. Informasi yang Anda berikan akan menjadi hal yang sangat rahasia dan transkrip akan disimpan hingga proses penelitian selesai hingga pada akhirnya transkrip tersebut dimusnahkan.

Jika Anda memilih untuk tidak berpartisipasi untuk alasan tertentu, maka peneliti menghargai keputusan Anda. Karena

proses penyusunan tesis ini dibatasi oleh waktu, silakan Anda segera menghubungi peneliti apabila ingin turut berpartisipasi dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Atas perhatian dan kerjasama Anda dalam proses penelitian ini, maka saya ucapkan terimakasih.

Silakan menghubungi peneliti pada:

**Peneliti:** AdyIrawan. AM

No. HP: 081318014868

Email: [ady.irawan.am@gmail.com](mailto:ady.irawan.am@gmail.com)

## Lampiran B. Lembar Informed Consent

Saya memahami bahwa saya diminta untuk membagikan pengalaman saya tentang Perilaku *Caring* Keluarga Pada LGBT, Terfokus Lelaki Suka Lelaki (LSL atau GAY) Dengan HIV/AIDS. Saya menyadari bahwa keterlibatan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat berhenti dari proses penelitian kapanpun. Jika saya berhenti dari penelitian ini, saya akan diperlakukan seperti sedia kala sebelum bergabung dalam penelitian ini.

Saya paham bahwa semua data yang berkaitan dengan penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya. Namun, informasi tersebut dapat digunakan untuk publikasi atau presentasi di bidang keperawatan dengan tidak menyebutkan nama saya.

Penelitian ini telah dijelaskan sejelas-jelasnya kepada saya. Saya telah membaca dan memahami isi dari lembar konsen ini, semua pertanyaan saya telah terjawab, dan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Nantinya, saya akan mendapatkan salinan dari lembar konsen ini sebagai arsip.

---

Tanda tangan Informan

---

Tanggal

---

Tanda tangan saksi

---

Tanggal

## Lampiran C. Panduan Wawancara

### **PERILAKU PEDULI KELUARGA PADA LGBT: STUDI FENOMENOLOGI FOKUS PADA LELAKI SUKA LELAKI (LSL ATAU GAY) DENGAN HIV/AIDS**

#### **Grand-Question (Pertanyaan Utama):**

Bagaimanakah Anda mendeskripsikan pengalaman Anda lebih dalam tentang perilaku peduli keluarga pada LGBT dengan HIV/AIDS?

#### **Probe-Question (Pertanyaan Penguat):**

1. Apakah kesulitan-kesulitan yang anda hadapi ketika menjalani kehidupan anda sehari-hari sebagai LGBT HIV/AIDS?
2. Bagaimana cara anda bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut?
3. Bagaimanakah peran peduli keluarga anda untuk mendukung dalam keadaan sulit tersebut (*maintaining belief*)?
4. Bagaimanakah peran keluarga anda untuk menuntun anda menghadapi kenyataan bahwa anda seorang LSL yang terinfeksi HIV/AIDS (*knowing*)?
5. Bagaimanakah dukungan keluarga baik secara fisik maupun psikologis terhadap kondisi anda (*being with*)?
6. Bagaimanakah keluarga membantu anda dalam memenuhi kebutuhan anda dan privasi anda (*doing for*)?
7. Bagaimanakah peran keluarga dalam memfasilitasi anda untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari anda (*enablings*)?

#### **Pertanyaan yang digunakan untuk menguatkan pernyataan partisipan:**

Dapatkan anda menguraikan lebih lanjut poin tersebut?

Ini sangat menarik. Dapatkan anda mempertegas hal tersebut?

Dapatkan anda mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana perasaan anda tentang hal ini?

Apakah makna hal tersebut bagi anda?

Lampiran D. Daftar Hadir Informan Penelitian

**DAFTAR HADIR INFORMAN PENELITIAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 November 2018

Pukul : 10.00 s.d selesai

Tempat : Semarang

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>No Handphone/ WA</b>

**Lampiran E**  
**Kompilasi Transkrip Wawancara**

**Partisipan 1**

**Hari/Tanggal/Jam** : Sabtu/ 10 November 2018/ 10.30  
**Tempat** : Eat Boss Semarang  
**Nama Subyek** : Albert (24 Tahun)  
**Pendidikan Terakhir** : SMA  
**Pekerjaan** : Mahasiswa

R : “Selamat pagi mas A, Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh. Perkenalkan kembali, nama saya Adi Irawan. Saya adalah mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedang melakukan penelitian tentang perilaku *caring* keluarga pada LGBT, terfokus LSL dengan HIV/AIDS. Seperti yang dijelaskan oleh koordinator SGC, hari ini saya hendak mewawancarai mas kurang lebih 45-60 menit. Apakah mas bersedia?”

A: “Siap mas.”

R : “Bila mas bersedia, mohon tanda tangani persetujuan wawancara berikut ya, sebagai bukti bahwa proses penelitian ini adalah tanpa paksaan.”

A : “Oke (Sembari menandatangani *informed consent*)”

R : “Apakah tempat disini sudah nyaman untuk kita berdiskusi lebih lanjut?”

A : "Yes mas, disini saja."

R : "Saya mulai wawancara ini dengan pertanyaan bagaimana perilaku peduli (*caring*) keluarga pada LGBT, terfokus LSL dengan HIV/AIDS".

A : "Keluargaku taunya aku sakit, tapi gak pernah tahu perilaku orientasi seksualku. Aku tuh dulu batuk ya, batuk sampai berdarah dan bunda bertanya kamu tu kenapa. Ya uda bunda bawa aku ke dokter keluarga terus aku diperiksa, panjang deh. Sampai akhirnya aku VCT yang kelima kalinya, dan dinyatakan positif. Dokter yang menangani terus bilang salah satu dari keluargamu harus ada yang tahu tentang statusmu. Jadi bila terjadi apa-apa nanti keluargamu bisa *men-support* dan bisa membawa kamu minimal kemana dulu dan mungkin sudah saatnya mereka tau. Disitu dokternya dan perawatnya, karena uda kenal dekat, suka aku panggil bunda juga. Bunda gak akan membahas soal perilaku seksualmu tetapi bunda benar-benar *pure* akan membahas penyakitmu karena penyakit ini bisa kena ke siapa aja. Oh ya udah. Makanya waktu itu aku ajak bundaku - ibu:red, ke BKPM waktu itu barulah dsana dicertain dan bunda masuk ketemu Bunda dokter. Aku engga ikut masuk ruangan, aku nunggu di depan. Ketika bunda uda selesai dari dalam terus bunda keluar kan, ya gimana ya aku liat ekspresi bundaku itu, aku sedih tapi yo gimana ya. Bundaku cuma bilang, "Ya uda Wan, poko ke kamu harus selalu sehat." Ya Sampai sekarang bunda masih mengingatkan minum obatnya. Kalau *care* ya lebih *care*

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [1]: Tidak paham orientasi seksual

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [2]: Bunda Bertanya

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [3]: Bunda membawa ke dokter keluarga

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [4]: Dokter menyarankan anggota keluarga harus tahu

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [5]: Tenaga kesehatan fokus menangani HIV, dan tidak membahas LSL

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [6]: Sedih saat dinyatakan positif

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [7]: Ibu meminta informan untuk selalu sehat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [8]: Mengingatkan minum obat



yang sekarang. Dulu sih sebelum *open* aku pernah bilang dan pernah ngomong sama bundaku bun aku tiap hari aku akan minum obat tapi bunda jangan pernah tanya itu obat apa. Itu Anggap aja itu vitamin bila aku mau sehat dan obatnya diminum terus jika aku ingin sehat tapi kalau gak tak minum aku sakit jadi bunda jangan nanya-nanya itu obat apa dan jangan nanya-nanya aku sakit apa. Jadi o yauda.. pas waktu itu bundaku tak bawa ke BKPM / Balkesmas bundaku juga ngomong sebenarnya bunda tu uda tau kamu sakit apa wong sekarang di TV tu juga ada iklannya dimana-mana bisa *browsing* dan bunda uda tau dan bunda tidak mau nanya. Nek mau kamu cerita sendiri. O.. ya uda. Jadi akhirnya sekarang tau penyakitnya..”

R : “Maaf mas, pertama kali terinfeksi HIV bagaimana?”

A : “Aku tu positif saat umur 19 tahun, dinyatakan reaktif. Waktu itu remaja, yo pas remaja ki tiap hari harus dapat kenalan hawanya cari senang aja dan akhirnya sampai sekarang ya, tapi sekarang lebih *safety*. Aku uda *safety*, tapi lawanku gak mau pakek kondom. Dr. Mukhlis ya ada benarnya. Dia cerita kalo PSK kan menawarkan ke pelanggannya harus pakek kondom, tapi kalau pelanggan gak mau bukan salah PSK-nya, tapi kalau pelanggannya gak mau ya gak bisa dipaksa karena akan hilang pelanggannya, kan resiko ditanggung penumpang. Ya ada benarnya juga sih, dulu tu memang sudah dikasih tau pakek kondom bila hubungan dulu, temenku bilang, “akeh lho sing positif, ati-ati.” Trus aku yo minta

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [9]: Tidak ingin orang lain tahu tentang HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [10]: Bunda menaban untuk bertanya, walaupun sudah tahu tentang HIV dari televisi.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [11]: Tau penyakit tapi tidak tau LSL.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [12]: Awal mengenal dunia LGBT saat usia remaja.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [13]: Pergaulan masa remaja yang hanya mencari kesenangan membuat informan mengenal LGBT.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [14]: lawanku gak mau pakek kondom

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [15]: Dukungan memakai kondom

kondom ke koordinatorku itu, tapi memang rasanya berbeda ya kalau pakek kondom sama enggak. Lebih enaknyanya gak pakek kondom dan akhirnya waktu itu gak pakek, aku gak mikir suatu saat apa HIV. Cuman aku tu sakit, pernah ya, sakit tipes, tapi kok kambuh-kambuhan. Aku bersyukur masih sehat ketahuan soalnya ada temanku yg sakit dan gak ketahuan sampai akhirnya gak tertolong. Yaudah posisiku masih sehat saat ketahuan dan masih bisa diobati. o.. mungkin karena bener-bener dari dulu udah tau risikonya dulu kan aku beresiko dan memang dulu sering banget VCT. Dulu tu VCT sampai 4 kali setahun itu 3 bulan sekali. VCT yang ke 5 gak *prepare* kalau biasanya VCT ku *prepare* waduh mau VCT terus dek-dek an ternyata waktu itu aku udah sakit tapi sakitnya kayak sakit tipes jadi tipes itu pertama sembuh kasih obat nanti obatnya habis kumat lagi tipes lagi waktu itu sampai ganti dokter 3 -4 kali di dokter yang berbeda dan kalau obatnya habis yaitu kumat lagi sampai akhirnya waktu itu aku periksa ke daerah SK waktu itu aku dan temanku. Lalu temanku bilang, ini kan jadwal obat VCT juga to ho... eh makanya pengen VCT juga ya udah VCT sekalian to. Ternyata habis VCT itu barulah ketahuan kalo **hasilnya reaktif**. Ya jadi ya bener-bener waktu itu *denial* tapi bisa disembuhkan to, kalau ini gak akan bisa sembuh yang positif tetap positif tapi cuma kamu bisa minum obat biar tetap sehat. O.. ya udah.. terus aku minta tolong sama temenku, gini wes dan gini aja

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [16]: Diberi kondom untuk berhubungan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [17]: Awalnya sakit tipes dan tidak sembuh-sembuh.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [18]: Denial

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [19]: Sembuh dengan obat

terus bagaimana cara e waktu itu hanya ada RSUP kariadi atau BALKESMAS kamu mau pilih yang mana. Lalu aku milih ke BALKESMAS karena kalau RSUP Karyadi jauh Rsnnya besar kamu dari satu ruang ke ruang lain jaulah ya dan besar. Yo wis Ke BALKESMAS dan akhirnya aku ketahuan hari ini dan 2 hari berikutnya atau gak beberapi hari berikutnya aku Ke BALKESMAS dan aku yang nguber – nguber sama perawatnya. Bun minta obat waktu dulu tu kan minta obat antiviral harus antri dan pengobatan harus ada pemeriksaan test CD4 dulu kalau dibawa 200 barulah bisa minum obat. RSUP Karyadi saat itu juga ada test CD4nya juga. Terus ya uda gini aja bun aku pengen seng cepet pokok e aku pengen cepat dan aku harus dapat obat e dan sampai akhirnya ya uda dengan kondisi waktu itu uda parah mukanya dak semulus muka yang sekarang merah kayak cacar. Merah kayak jerawat itu ya uda besok coba tak usahakan biar kamu dapat obat. Jadi aku yo nguber-nguber untuk dapat obatnya. Terus uda dikasih tau, ini kamu aku kasih obatnya untuk 2 minggu dicoba kalau gak ada keluhan ya uda tapi kalau ada keluhan berarti obatnya diganti. Itu masih dikantor yang lama saat jadi customer servis.. habis minum obat mungkin penyesuaian ya habis minum obat lemes dan gak bisa apa-apa. Jadi kalau berangkat kerja pagi-pagi minum obat di kantor depan komputer tidur mas a lo kagak kerja kok tidur bentar aku benar-benar gak kuat ya da tapi waktu itu

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [20]: Memberi pilihan tempat berobat

Ady Irawan 3/27/2019 3:26 AM

Comment [21]: Lemas dan mengantuk paska mengonsumsi ARV

temanku kantor juga uda pernah cerita aku sakit dan sakit ini ... dan untungnya mereka tidak mendeskrimanisasi aku dan biasa ajalah dan waktu itu biasanya kan makan 1 tempat sendok buat barengan. Dan aku pakai sendok sendirian aja oalah apa to biasanya juga pakek sendok barengan kok dadak dipisah. O.. yo wes.. dan untungnya belum pernah dapat yang diskriminasi sampai parah banget..”

R: “Lalu reaksi mas A saat dinyatakan positif bagaimana?”

A: “Syok, sedih, kaget serta campur aduk mas..”

R: “Lalu saat itu siapa yang mendampingi mas A?”

A: “Waktu itu yang dampingi cuma perawat. Terus bila kamu suda siap disuruh ngajak bunda ke bunda dokter Balkesmas”

R: “Kapan mas A siap mengajak bundanya ke dokter Balkesmas?”

A: “Saya butuh waktu yang agak lama ketika ngajak bunda ke dokter Balkesmas yang meriksa. Lalu aku ngajak bundaku ke bunda dokter yang meriksa aku. Disitu bunda dokter bantuin aku mengungkapkan kondisi keadaan aku saat itu. Saat itu bunda kaget dan syok tapi aku anak yang disayang oleh bundaku akhirnya bisa menata hati untuk menerima kondisiku yang telah terjadi”

R: “Saat itu mas A sudah bisa menerima kondisinya belum?”

A: “Yo sebenarnya aku belum begitu bisa menerima kondisi. Pie yo mas aku masih denial kalau aku dinyatakan positif. Tapi bunda orangnya tegar mas jadi walaupun masih agak kaget dan syok bunda berusaha buat nenangin aku, bunda juga

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [22]: Tidak ada diskriminasi dari teman kantor

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [23]: Memperlakukan informan seperti orang sehat pada umumnya

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [24]: Informan merasa sedih, kaget dan perasaan yang tidak menentu

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [25]: Memberi kesempatan untuk mengetahui penyakit

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [26]: Butuh untuk membuka status kepada Bunda.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [27]: Dokter membantu menjelaskan penyakit

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [28]: Syok, kaget

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [29]: Menerima kondisi

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [30]: Denial

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [31]: Menolak dengan diagnosa HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [32]: Tegar

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [33]: Bunda menenangkan informan

bilang kalau kehidupan ku itu harus berjalan kan kamu juga masih tetap sehat dengan bantuan obat jadi anggap saja obat sing kamu minum itu adalah vitamin, selain itu bunda selalu ngingetin aku kalau HIV bukan jadi penghambat untuk aku kerja dan kuliah, pokoknya bunda bilang aku harus tegar karena bunda yo bisa tegar."

R: "Dulu bagaimana sebelum bisa menerima, dilemanya?"

A: "Dulu sebelum bisa menerima dilema bingung, dipikir-pikir ini juga resiko dari yang dulu diterima ja lah paling gak aku masih bsa sehat. Bundaku yo bilang, inget kae Dr mukhils karyadi ngomong ke kamu kalo hidup sehat dengan hiv yang penting kan sehatnya kamu kan juga spti org dm, dan hipertensi yang mana setiap hari minum obat, intinya HIV dianggap aja seperti orang DM, hipertensi diminum obat teru kan sama tiap hari. Ya dipikir ya uda mosok aku dak kerja dulu kerja biasanya gak ngoyo buanget dan sebisanya. Alhamdulillah skrg ini aku dapat kerja yang aku senang dan capeknya capek tapi capeknya gak ngoyo."

R: "Mas A, kalau pas obatnya habis bagaimana?"

A: "O.. yo bunda itu kalau gak kerja pasti nemanin aku buat ambil obat di Balkesmas"

R: "Bunda baik ya.. oh ya pernah gak keluarga besar nanya kenapa mas A pergi ke Balkesmas untuk ambil obat?"

A: "Sebenarnya beberapa saudara itu ada yang nanya dan penasaran kok *saben-saben* ngambil obat di Balkesmas, sebenarnya mas A sakit apa? Terus bunda jawab kalo aku itu

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [34]:** Bunda mengatakan untuk mempertahankan kehidupan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [35]:** Dukungan untuk bertahan dengan ARV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [36]:** HIV bukan penghambat melanjutkan kehidupan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [37]:** Bunda meminta informan untuk tegar

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [38]:** Dilema dengan status HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [39]:** Informan menerima dan tetap sehat

Ady Irawan 3/27/2019 4:04 AM

**Comment [40]:** Bunda menyatakan HIV seperti penyakit kronis lainnya yang membutuhkan terapi obat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [41]:** Bunda menemani mengambil ARV ke Balkesmas

butuh vitamin kan dek e kerja nyambi kuliah jadi kudu selalu sehat terus.

R: "Ada lagi gak mas yang nanya mungkin tetangga atau orang sekitar?"

A: "Kalau tetangga aku itu taunya aku pernah sakit tipes gak sembuh-sembuh, trus yo pernah ada yang nanya ke bunda kok mas A tipes e sering kambuh. Kok sering kontrol di Balkesmas terus? Yen bundaku yo santai jawabnya, "Iyo.. anakku emang suka kontrol biar gak kambuh penyakit tipesnya. Jadi bila ke balkesmas itu ambil vitamin agar kondisinya sehat selalu".

R: "Berarti ada dukungan ya mas A mungkin bisa diceritain lebih dalam lagi tentang bentuk dukungannya seperti apa?"

A: "Bentuk dukungan paling kecil adalah ngingatin minum obat itu mungkin kecil tapi sangat berharga untukku, obatmu uda mbok minum belum terus aku jawab uda, bunda biasanya sering ngingatin itu kecil cuman berharga untuk ku, kadang- kadang aku sering lupa. Pagi biasanya aku udah repot berangkat ke kantor dan belum lagi kalau aku berangkat ke kantornya telat, kalau malam aku pulang juga malam dari kampus dan biasanya kalau aku ke kampus jarang bawa obat. Kalau aku bikin tugas bisa sampai jam 12 malam barulah aku pulang kadang aku lupa minum obat gara-gara ini. Kalau aku pulang bunda pasti nanya obatnya uda mbok minum. Lalu aku menjawab ya uda. Oh ya da kalau uda diminum. kalau belum diminum obatnya aku

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [42]:** Bunda mengatakan bahwa informan butuh ARV -vitamin untuk menjaga stamina

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [43]:** Ibu informan mengatakan bila ke balkesmas kontrol penyakit tipus informan, bukan HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [44]:** Mengingatkan minum obat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [45]:** Selalu diingatkan minum obat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [46]:** Lupa minum obat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [47]:** Bunda menanyakan apakah sudah rutin minum obat



minumnya seingat aja kadang jam 12 malam kadang jam 1 malam.

R: "Tapi ngefek gak kalau lupa minum obat?"

A: "Ya alhamdulillah sampai sekarang belum. Karena belum viraload lagi. Viral load terakhir undertektif. Cuma sekarang belum viral roald lagi cuma sekarang sudah masuk jadwal viral load kan viral load 1 tahu sekali ternyata saat ini belum cek viral load lagi. Saat ni viral load terakhir undertektif.. misalnya bila terdetek lagi maka harus ganti obatnya yang lebih tinggi lagi.. sebenarnya ngefek bila minum obatnya tepat waktu serta telat tapi ya udalah wallahualam ajalah yang penting aku minum obat.

R: "Terus apalagi bentuk dukungannya?"

A: "Kalau pas ngedrop dan sakit kan ketahuan buanget pas kecapekan dan pucet kamu nek capek wes tidur istirahat kadang aku tu kelihatan badannya gak enak dipijetin yo wes to istirahat wae. baik yo bunda untungya juga dapat pacar pun yang dia ngerti juga. Jadi dulu sempat dia tu diceritain sama temannya ya si itu kowe cedak karo A to dia HIV lo trus dia nanya 2 kali. Aku meh nanya kamu positif apa gak trus si A jawab gak aku tu negatif. Trus dia nanya lagi terakhir kali dan akhirnya aku baru ngaku. Dan alhamdulillah sampai sekarang dia masih nerima juga kadang pas saat aku dari luar kota capek gitu dia nanya kamu sakit to yang kok sampai sakit ya udah kamu mau ngapai mau istirahat ya istirahat apa mau dipijetin ya aku pijetin atau mau dikerikin atau juga mau bth apa . untungya dapat pacar yang

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [48]:** Tidak teratur minum obat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [49]:** Dimotivasi untuk istirahat

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [50]:** Dukungan pasangan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [51]:** Pasangan menerima keadaan informan dan menyuruh istirahat ketika lelah

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [52]:** Dipijetin pasangan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [53]:** Dikerikin

mengerti dan memahami.. dukungan dari bunda, dari pacar dan keluarga.”

R: “Tapi mohon maaf buanget ni nanya mas A untuk dari komunitas yang sama .. “

A: “Iya.. “

R: “Tapi mas a orientasi ma pacar sebagai apa?”

A: “Seringnya gantian dan *balance*..”

R: “Berarti dukungan psikologis dan minum obat. Apakah masih ada dukungan lain gak?”

A: “Cuma paling itu dari *payment* kan dari keluarga yang alhamdulillah gak susah dan cukup buat makan sehari-hari dan kalau ada lebih kalau buat periksa ada BPJS dan alhamdulillah BPJSnya PBI jadi gak perlu bayar bulanannya jadi lumayanlah berobat saat berobat kalau lagi drop. Kalau lagi kecapekan atau drop bund aku butuh vitamin o.. yaudah biasanya kamu minum vitamin apa itu lo i pernah bilang kamu drop coba minum vitamin stimuno terus bunda beliin vitaminnya. Cba kamu beli vitamin stimuno coba dulu 10 .katanya kalau minum stimono berlebihan gak boleh maksimal 3 bulan bila keseringan maka imun jadi manja bila gak diminum nanti imun gak bekerja.”

R: “Berarti saat ni mas a sudah bisa menerima kondisinya ya?”

A: “Suda”

R: “Saat ini berarti njenengan sudah mandiri secara financial serta suda mumpuni dan cukup serta keluarga mendukung juga.

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [54]:** Bunda membelikan vitamin

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [55]:** Dibelikan vitamin oleh bunda ketika drop

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [56]:** Bunda memberikan pertimbangan dalam pengobatan/terapi



Mas A nuwun sewu saat mas A positif dikarenakan apa sih apa memakai narkoba atau yang lain.”

A: “Karena orientasi seksual jadi dulu tu pendidikan seksualnya pakailah kondom.dulu aku tu dekat dengan mas tryan. Dulu tu mas tryan aku panggil pak de, akeh lo mas a sekarang yang positif makane kue ati-ati karo awakmu dewe. Lalu aku minta kondom ke mas tryan. Mungkin rasanya berbeda kalau memakai kondom. Soalnya bila memakai kondom rasanya kurang enak ya. Yang lebih Enak menurut ku tidak memakai kondom saat berhubungan. Suatu saat aku gak mikir akan kena HIV/AIDS. Pikiran ku itu gara-gara penyakit tipes cuman bersyukur aku saat aku masih sehat ada temanku yg uda parah buanget gak ketolong. Yaudalah saat keadaan ku sehat aku mash ketahuan dan aku masih bisa untuk berobat.”

R: “Berarti dari orientasi seksualnya ya mas terinfeksi HIV ya..”

A: “Iya..karena frekuensi berhubungan cukup sering..Dulu aku positif umur 19 tahun itu dinyatakan reaktif. Ya itu tadi mas, bundaku yang kasih tahu aku, Bunda membantu support untuk jaga privasi ni bunda jaga kamu biar yang tau hanya bunda tok pokoknya keluarga besar yang disayang oleh eyang yaitu ayah si a, mas a. Sampai bapak meninggal aja, bapak engga tahu kalo aku merah atau positif. Bunda bisa menjaga rahasia ni dengan baik.Waktu bapak pernah ngomong minum obat terus mengko bisa merusak ginjal. Cuman yau da dan bapak juga gak nanya

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [57]:** Meminta untuk berhati-hati menjaga diri sendiri

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [58]:** menjaga privasi agar hanya bunda yang tahu keadaan informan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [59]:** bunda tidak menceritakan keadaan HIV informan tanoa seijin informan

aku sakit apa. Ya memang da jalannya bapak dipanggil juga gak tahu..”

R: “Tapi bunda itu Bunda tegar mencoba menjaga privacy mas A. Pernah gak si dengar selentingan bahwa mas A aneh atu gimana.”

A: “Enggak sih cuman gak negh bapak kuli, bilang bun tetangga bilang si T ditanya konconan karo aku kerjo ngendi to wong e kok pulang e malam nguli neng di.. trus teman aku ngomong jeng tau gak kowe jeng diunekinguli. Terus aku cerita ama bundaku terus bunda bilang yo wis anggap wae ngului seng penting halal. Ketika bapak sudah gak ada ibu tiriku ngomong kapan anakku lulus ben orak dienyek terus. Ya udalah memang suda waktunya dan jalanannya.”

rumah sakit baik dari mandiin dan lainnyanya sampai rumah sudah harus dipeti karena sudah standarnya.. bunda lalu menjawab ya uda. Tapi ngomongnya ngobrol nya biasa aja gak yang serius buanget sambil bercandaan. Memang harus di rumah sakit pulang kerumah bersih dan sudah di peti.”

R: “Keren ya bunda, bisa tegar sekali. Selain dari bunda apakah ada dukungan dari lainnya?”

A: “Dulu kan ada KDS –Kelompok Dukungan Sebaya. Waktu itu KDS, aku melihat biasa aja dan orang KDS juga sehat-sehat aja. Lalu ya aku melihat seperti itu ya udalah kalau mereka bisa aku juga bisa dan untungya teman di KDS itu bilang dan menguatkan bahwa kita gak sendirian kok. Kita juga sering bercandaan tentang HIV. Aku bilang ke teman KDS kok kowe iso loro HIV. Di dalam KDS mau saling mengejek gak apa-apa. Tapi diluar forum KDS kita tidak boleh mebahas tentang HIV.”

R: “Terakhir ni mas a melewati sudah lama dan tidaklah mudah kiranya pesan mas a apa untuk masyarakat dan dunia pendidikan?”

A: “HIV kan masih dianggap yang aneh, tidak baik, bahkan aku punya teman di Kedokteran UNIP dan sudah open ke dia. Dan temen kedokteran yang lain masih ada stigma yang negatif ke teman-teman HIV. Terus temenku yang anak kedokteran itu bilang orang kedokteran ya uda kamu tahu kan tidak semudah itu orang menerima jadi waktu itu cerita dia nemanin pasien HIV dia gak mau, untung aku bisa kenal tante bawa HIV itu tidak

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [60]: memberikan nasihat positif ketika dibilang negatif oleh tetangga

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [61]: mendukung informan

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [65]: bunda menjawab semua cerita dengan tenang dan sangat pengertian

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [66]: mengingatkan bahwa tidak informan tidak sendirian

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [67]: diskusi terbuka dan santai tentang HIV, tapi di luar komunitas, tidak sedikitpun menyinggung

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [68]: anggapan negatif terhadap HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [69]: stigma negatif tentang HIV

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

Comment [70]: menjelaskan bahwa HIV tidak membahayakan orang lain dan penularannya tidak semudah seperti penyakit infeksius lain

seekstrim itu. Lah bagaimana kita mau *open* ke orang kalau orang yang kita ajak *open* saja masih menganggap negatif. Semoga kedepannya orang kena penyakit HIV/AIDS dianggap seperti orang yang penyakit kanker atau diabetes melitus.”

R: “Terima kasih banyak untuk informasinya semoga kami bisa mengangkat itu sebagai fenomenana harapannya kami bisa merubah stigma diwaktu yang lain.”

A: “Sekarang sudah mendingan. Dulu iklan HIV sangat mengerikan. Sekarang iklan HIV tidak boleh memakai iklan yang mengerikan kalau dijalani biasa-biasa aja kok gak seperti yang di iklan.”

R: “Baik sebenarnya ini dilema buanget ya uda penyakit dianggap negatif orientasi seksual negatif harapannya semua orang bisa menerima. Baiklah mas A terima kasih banyak atas informasinya yang telah diberikan kepada kami.”

Ady Irawan 3/27/2019 2:36 AM

**Comment [71]:** kesulitan untuk menceritakan status ke orang lain karena stigma negatif

**Lampiran E. Analisis Makna Tentang Perilaku Peduli Keluarga Pada Lgbt (LSL) Dengan HIV/AIDS**

No	Pernyataan yang Bermakna	Informan	Kategori	Sub Tema	Tema
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Awal mengenal dunia LGBT saat usia remaja.</li> <li>b. Informan tanpa sadar masuk ke dunia gay karena perkenalan dan pergaulan dengan teman.</li> <li>c. Mengetahui dunia LSL sejak lulus SMA dan saat sudah bekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.1</li> <li>If.2</li> <li>If.3</li> </ul>		Awal terjun ke dunia LSL.	Pilihan orientasi seksual sebagai LSL.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua saat kecil suka memberikan mainan untuk anak perempuan kepada informan.</li> <li>b. Sejak SD kelas 2 atau kelas 3 informan memiliki ketertarikan dan merasa nyaman dengan guru olah raga (laki-laki).</li> <li>c. Menemukan rasa peduli dan rasa nyaman dengan komunitas LSL.</li> <li>d. Menemukan rasa nyaman di komunitas LGBT-Gay.</li> <li>a. Pergaulan masa remaja yang hanya mencari kesenangan membuat informan mengetahui LGBT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.3</li> <li>If.3</li> <li>If.2</li> <li>If.3</li> <li>If.1</li> <li>If.4</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola asuh orang tua.</li> <li>Perasaan nyaman.</li> <li>Lingkungan pergaulan</li> </ul>	Alasan menjadi LSL.	

	<p>b. Informan bekerja di dunia entertain dan harus mampu bergaul dengan siapapun, tidak bisa memilih teman.</p> <p>c. Mengetahui dunia LGBT karena pergaulan, hingga akhirnya suka sesama jenis.</p>	If.2			
2	<p>a. Sedih saat dinyatakan positif.</p> <p>b. Informan merasa sedih, kaget dan perasaan yang tidak menentu.</p>	If.1 If.1	Sedih.	<b>Keberagaman perasaan yang dialami LSL ketika didiagnosa HIV/AIDS.</b>	<b>Kondisi berat yang dialami oleh LSL dengan HIV/AIDS.</b>
	<p>a. Shock, kaget.</p> <p>b. Shock dan tidak percaya bila informan menderita HIV/AIDS.</p> <p>c. Informan menerima hasil tes dengan rasa kaget dan shock.</p> <p>d. Informan sangat trauma dan syok serta drop.</p> <p>e. Informan merasa sangat terkejut ketika didiagnosa HIV.</p> <p>f. Informan mengatakan pertama kali didiagnosa HIV/AIDS mengalami stress, lemes, keringat dingin, jantung saya deg-degan sakit rasanya, saya seperti lumpuh, shock dan kakiku rasanya dingin sekali.</p>	If.1 If.2 If.3 If.3 If.4 If.5	Terkejut atau kaget.		
	<p>a. Menolak dengan diagnosa HIV.</p> <p>b. Informan mengalami penolakan diri ketika</p>	If.1 If.4	Perasaan menolak atau <i>denial</i> .		

	<p>mengetahui terinfeksi HIV, rasanya memilih mati saja.</p> <p>c. Informan masih tidak yakin dengan hasil tes bahwa dia terdiagnosa HIV/AIDS.</p> <p>d. Informan sulit menerima dan memiliki rasa meledak saat terdiagnosa HIV/AIDS serta Gay.</p>	<p>If.5</p> <p>If.5</p>			
	<p>a. Informan menutupi status HIV dan gay karena takut dan belum berani menyampaikan ke keluarga.</p> <p>b. Tidak berani bicara pada siapapun dan merasa trauma.</p> <p>c. Takut ketahuan keluarga bila HIV.</p> <p>d. Informan mengalami ketakutan dan tidak bisa terbayangkan bahwa kondisinya terkena HIV.</p> <p>e. Informan mengatakan takut mati dan akan menderita dengan kondisi kesehatannya.</p>	<p>If.2</p> <p>If.2</p> <p>If.2</p> <p>If.5</p> <p>If.5</p>	Takut.		
	<p>a. Informan menyalahkan Tuhan atas keadaannya ketika pertama kali terdiagnosa HIV.</p> <p>b. Informan menyalahkan keadaannya kepada adiknya.</p> <p>c. Informan tidak percaya dengan diagnosa</p>	<p>If.4</p> <p>If.4</p> <p>If.4</p>	Menyalahkan pihak lain.		

	dokter dan menyalahkan hasil analisa dokter.				
	a. Anggapan negatif terhadap penderita HIV. b. Informan pernah ketahuan minum obat ARV di tempat kerja serta didiskriminasi dari pekerjaan yang langsung dikeluarkan.	If.1 If.3	Pandangan negatif tentang HIV.	<b>Stigma dan diskriminasi.</b>	
	a. Informan pernah dikucilkan ditempat kerja yang dulu karena ketahuan minum obat ARV. b. Berbisik-bisik dan jarang diajak ngobrol ketika ada rapat. c. Teman-teman informan pernah menjauhi informan.	If.3 If.3 If.5	Dikucilkan dari pergaulan.		
	a. Lemas paska konsumsi ARV. b. Bila informan telat minum obat maka tubuh menjadi lemas. a. ARV membuat tidur, ARV membuat tidak bisa bekerja. b. Merasa mengantuk setelah meminum ARV.	If.1 If.3 If.1 If.2	Lemas.  Membuat tertidur.	<b>Dampak terapi ARV.</b>	
3	a. Orang tua marah mengetahui keadaan informan dan membatasi pergaulan informan. b. Papa informan marah ketika menceritakan bahwa informan terinfeksi HIV.	If.2 If.5	Marah kepada informan.	<b>Respon negatif keluarga.</b>	<b>proses penerimaan keluarga terhadap LSL dengan HIV/AIDS.</b>
	a. Orang tua tidak percaya bila informan terkena HIV/AIDS. b. Orang tua mengetahui keadaan informan dan	If.3 If.4	Tidak percaya.		

	awalnya merasa tidak percaya.				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penolakan keluarga tentang keadaan informan dan menyalahkannya</li> <li>b. Keluarga awalnya tidak mau menerima keadaan informan dan menyalahkannya.</li> <li>c. Papa informan menyalahkan informan atas kondisinya saat ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If. 4</li> <li>If. 4</li> <li>If. 4</li> </ul>	Menyalahkan informan.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bunda informan menahan untuk bertanya lebih lanjut tentang keadaan informan, walaupun sudah mengetahui tentang HIV dari televisi.</li> <li>b. Mama informan menangis dan menjadi sakit-sakitan memikirkan keadaan informan.</li> <li>c. Ibu informan sering terdiam bila mengingat bahwa informan adalah LSL dan menderita HIV.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.1</li> <li>If.4</li> <li>If.5</li> </ul>	Koping keluarga.	<b>Transisi adaptasi keluarga terhadap kondisi informan.</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Butuh untuk membuka status kepada Bunda.</li> <li>b. Orang tua membutuhkan waktu cukup lama untuk menerima keadaan informan.</li> <li>c. Keluarga informan mampu menerima keadaan informan akhir-akhir ini, sekitar enam bulan-<i>red</i>.</li> <li>d. Ibu informan mampu menerima keadaan informan hampir satu tahun setelah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.1</li> <li>If.2</li> <li>If.4</li> <li>If.5</li> </ul>	Periode penerimaan.		



	diungkapkan informan.				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bunda informan tegar dan menerima keadaan informan.</li> <li>b. Keluarga sudah mengetahui dan tegar menerima bahwa informan adalah seorang gay dan HIV.</li> <li>c. Mama informan sudah tidak sakit-sakitan seperti dahulu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.1</li> <li>If.4</li> <li>If.4</li> </ul>	Tegar.	<b>Respon penerimaan keluarga</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua mengetahui dan menerima tentang teman-teman waria dari informan.</li> <li>b. Karena tidak terlibat tindak kriminal maka orang tua mau menerima keadaan informan.</li> <li>c. Keluarga akhirnya menerima keadaan informan karena mengetahui kesungguhan diri informan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.2</li> <li>If.2</li> <li>If. 4</li> </ul>	Mamahami kondisi informan.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Papa informan menerima keadaan informan dan mulai mengajak mengobrol seperti biasa.</li> <li>b. Papa informan memahami posisi dan kondisi informan.</li> <li>c. Ibu informan menerima dan men-<i>support</i> anaknya dengan mengatakan bahwa tidak sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.4</li> <li>If.4</li> <li>If.4</li> </ul>	Memperlakukan informan seperti sebelum terdiagnosa HIV/AIDS.		
<b>4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Informan menerima dan tetap sehat</li> <li>b. Adik informan meyakinkan informan bahwa informan mampu menghadapi keadaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>If.1</li> <li>If.4</li> </ul>	Percaya kepada kemampuan meyakinkan LSL	Meyakinkan LSL dengan HIV/AIDS	<b>Perilaku peduli (<i>caring</i>) yang dilakukan oleh</b>

			dengan HIV/AIDS		<b>keluarga</b>
	a. Bunda menyatakan HIV seperti penyakit kronis lainnya yang membutuhkan terapi obat b. Memotivasi untuk menjaga kesehatan	If. 1 If.1	Memotivasi untuk optimis	untuk menerima keadaannya ( <i>maintaining belief</i> )	
	a. Informan mengatakan tempat kita mengadu serta yang bisa memberi motivasi b. Informan mengatakan bahwa hidupnya seharusnya memiliki makna lebih	If.5 If.4	Membantu menemukan makna hidup		
	Ayah informan memahami posisi dan kondisi informan.	If.4	Memahami keadaan informan	Memahami perjuangan LSL dengan HIV/AIDS dalam menghadapi statusnya ( <i>knowing</i> )	
	Adik informan merasa bersalah dan ikut bertanggung jawab atas keadaan informan karena informan telah membiayai kuliahnya.	If. 4	Merasa bertanggung jawab atas keadaan informan		
	Ibu informan mengatakan selalu akan menemani dan menjaga informan	If.5	Menyatakan selalu menemani dan menjaga	Mendampingi LSL dengan HIV/AIDS dalam menghadapi penyakitnya ( <i>being with</i> )	
	Ibu menemani mengambil ARV ke Balikesmas	If. 1	Menemani mengambil obat		
	Ibu membawa ke dokter keluarga	If. 1	Mendampingi ke dokter		
	Orang tua informan sangat peduli bila sakit	If.3	Memastikan kesehatan		
	a. Ibu meminta informan untuk selalu sehat.	If.1	Memotivasi untuk	Membantu LSL	

	b. Meminta untuk berhati-hati menjaga diri sendiri	If.1	menjaga kesehatan	dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhannya ( <i>doing for</i> )	
	a. Ibu menanyakan apakah sudah rutin minum obat.	If.1	Memotivasi minum obat		
	b. Ibu informan mengingatkan minum obat.	If.1			
	c. Ayah informan mengingatkan untuk minum obat.	If.4			
	a. Bunda membelikan vitamin.	If.1	Memastikan ketersediaan ARV dan Vitamin		
	b. Dibelikan vitamin oleh bunda ketika drop.	If.1			
	c. Bunda informan mengatakan bahwa informan butuh ARV dan vitamin untuk menjaga stamina.	If.1			
	a. Ibu informan mengingatkan informan agar tidak kecapaian.	If.4	Mengingatkan untuk istirahat		
	b. Ibu informan meminta informan untuk istirahat.	If.1			
	a. Adik informan meminta informan untuk sabar dan mendekatkan diri kepada Tuhan.	If.4	Motivasi spritual		
	b. Keluarga menerima keadaan informan dan mengingatkan untuk beribadah.	If.4			
	c. Ibu informan mengajak untuk rajin beribadah minggu.	If.4			
	a. Bunda membantu informan untuk menyimpan informasi bahwa informan menderita HIV.	If.1	Menjaga Privasi		

	<p>b. Komunitas melakukan diskusi terbuka dan santai tentang HIV, tapi tidak sedikitpun menyinggung HIV bila berada di luar komunitas.</p> <p>c. KDS membantu informan untuk tidak menceritakan keadaannya di depan orang lain.</p>	<p>If.1</p> <p>If.3</p>			
	<p>a. Bunda mengatakan untuk bertahan.</p> <p>b. Dokter mengatakan bahwa menganggap HIV seperti penyakit kronis lainnya.</p> <p>c. Ibu informan menasihati bahwa HIV bukan penghambat melanjutkan kehidupan.</p> <p>d. Ibu informan mengatakan kepada informan untuk bertahan dan menjalankan kehidupan dengan baik.</p>	<p>If.1</p> <p>If.1</p> <p>If.1</p> <p>If.1</p>	<p>Memberi pemahaman bahwa HIV/AIDS bukan penghambat kehidupan</p>	<p>Memampukan LSL dengan HIV/AIDS untuk melewati masa transisi penerimaan keadaannya (<i>enablings</i>)</p>	
	<p>Mama informan mengajak makan bersama paska ibadah minggu.</p>		<p>Memberikan apresiasi kepada LSL dengan HIV/AIDS</p>		
5	<p>a. Dokter menyarankan keluarga harus tahu keadaan informan.</p> <p>b. Dokter akan membantu menjelaskan penyakitnya kepada keluarga.</p> <p>c. Dokter dan tenaga kesehatan memberikan pemahaman bahwa orang terdekat sebaiknya tahu tentang keadaannya.</p> <p>d. Informan memberitahu kepada Bunda tentang</p>	<p>If.1</p> <p>If.1</p> <p>If.2</p> <p>If.1</p>		<p>Dukungan untuk bersosialisasi</p>	<p><b>Makna kepedulian keluarga terhadap LSL dengan HIV/AIDS</b></p>

	keadaannya. e. Informan menyampaikan kepada orang tuanya bila menderita HIV, tetapi tidak kecenderungan seksualnya. f. Informan menemukan teman untuk berbagi keadaannya. g. Informan menyampaikan kondisinya kepada adiknya dan mamanya h. Informan merasakan bahwa kepedulian keluarga penting untuk kembali bersosialisasi.	If.2 If.3 If. 4 If.4			
	a. Melakukan pengobatan 1 bulan sekali dipuskesmas. b. Informan mampu menerima keadaan dan melakukan pengobatan rutin	If.2 If.2	Optimis melakukan pengobatan sampai tuntas	Motivasi untuk melanjutkan kehidupan	
	Informan memberikan pemahaman untuk selalu berpikir positif	If.2	Berpikir positif dalam menjalani kehidupan		
<b>6.</b>	a. Informan menyatakan bahwa keluarganya peduli dengan keadaannya. b. Informan menyatakan bahwa keluarganya terbuka menerima klien.	If.4 If.4		Sikap empati keluarga	<b>Harapan LSL dengan HIV/AIDS tentang perilaku peduli keluarga</b>
	a. Informan ingin bergaul dengan baik. b. Rekan informan untuk bertobat dan memilih	If.2 If.2	mengakhiri status LSL	Membantu merealisasikan	

	<p>pergaulan yang benar.</p> <p>c. Ingin meninggalkan dunia ini, <i>gay-red</i>.</p> <p>d. Informan menyadari untuk segera mengakhiri dunia Gay dan ingin hidup secara normal.</p>	<p>If.2</p> <p>If.3</p>		<p>keinginan LSL dengan HIV/AIDS</p>	
	<p>a. Informan punya perasaan untuk segera menikah dan punya istri.</p> <p>b. Saya ingin menikah tapi waktu belum tau pasti.</p> <p>c. Informan memiliki keinginan untuk menikah.</p> <p>d. Ingin mencari pasangan dan menikah, tetapi dengan sesama ODHA karena takut menulari.</p>	<p>If.2</p> <p>If.2</p> <p>If.2</p> <p>If.3</p>	<p>Keinginan untuk menikah</p>		

## Lampiran F. Surat Keterangan Lolos Uji Etik



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN LOLOS Uji ETIK  
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNISSULA SEMARANG**

Nomor : 281/A.1/FIK-SA/IX/2018

Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dalam upaya melindungi hak azasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal berjudul :

*“Perilaku Caring Keluarga Pada LGBT :  
Studi Fenomenologi Fokus Pada Lelaki Suka Lelaki (LSL Atau Gay) Dengan HIV /  
AIDS.”*

Nama Peneliti Utama : Ady Irawan. AM  
NIM : 20171050037  
Nama Institusi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dan Telah *menyetujui* proposal tersebut.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Ketua  
  
Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep. Mat  
NIK : 210998007

Semarang, 14 Muharram 1440 H  
24 September 2018 M

Sekretaris,

  
Ns. Suyanto, M.Kep., Sp.Kep.MB  
NIK. 210909018

## Lampiran G. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**UMY** UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA

**MASTER OF NURSING**  
**MAGISTER KEPERAWATAN**

Nomor : 654/M.Kep/A.2-III/X/2018  
Hal : Surat Ijin Melakukan Penelitian

Yth.  
**Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**  
**Semarang Gaya Community**

di tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan hormat,  
Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan UMY,  
atas nama:

**Nama : Ady Irawan**  
**NIM : 20171050037**

Mengajukan permohonan ijin melakukan Penelitian dengan topik "Perilaku caring Keluarga Pada LGBT : Studi Fenomenologi Fokus pada Lelaki Suka Lelaki (LSL atau GAY) dengan HIV/AIDS"

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 31 Oktober 2018  
Sekretaris Program Studi

  
**Erna Rochmawati, MNSc., M.Med.Ed., Ph.D**





## Lampiran H. Surat Balasan permohonan Ijin Penelitian



**Semarang Gay@** COMMUNITY

Sekretariat : Jl. HOS Cokroaminoto III / F2 Semarang  
Telp 085875166033 WA 08883933300  
E-mail : sgcsamarang@yahoo.com

---

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor 09/SK /SGC/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IG YOSEP YUDO PRASETYO**

Jabatan : **Direktur LSM SGC**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Ady Irawan**

NIM : **20171050037**

Jurusan : **Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)**

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Interview dalam rangka memenuhi tugas Tesis dengan Judul "**Perilaku Caring Keluarga Pada LGBT :Studi Fenomenologi Fokus Pada Lelaki Suka Lelaki(LSL atau Gay)dengan HIV /AID"**

( *Studi Kasus Komunitas Semarang Gay@ Community*)" pada tanggal 10 sampai dengan tanggal 17 November 2018

Selama melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut diatas menjalankan dengan baik dan mentaati peraturan yang berlaku di komunitas

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 19 November 2018

Direktur LSM SGC

  
**IG YOSEP YUDO PRASETYO**

## ***CURRICULUM VITAE***



### **DATA PRIBADI**

- Nama Lengkap : Ns. Ady Irawan. AM, S. Kep., MM
- Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja, 24 Agustus 1990
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Agama : Islam
- Alamat Asal : Jl. Pancur No. 0263 B RT/RW  
009/- Desa Tanjung Baru  
Kecamatan Baturaja Timur.
- Alamat Sekarang : Perum Gayamsari RT/RW 003/012  
Kelurahan Gayam Kecamatan  
Sukoharjo
- Hp : 081318014868
- Email : ady.irawan.am@gmail.com

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

#### **a. Pendidikan Formal**

- Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2011 – 2012)

- Jurusan SI Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2007 - 2011)

**b. Pendidikan Non Formal**

- Student Exchange Program (Master Of Nursing) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Organized By Faculty of Nursing, Ubon Ratchathani University (2019)
- Community Study Program Faculty Of Nursing Mahasarakam University, Thailand (2019)
- *Clinical Instructur Indonesian Boarding Of Hipnoterapi* (2014- Sekarang)
- Perawat *Certified Basic Herbal Clinical* (CBHC) Budhi Naturindo (2014)
- Surat Keterangan Profesi Stase Keperawatan Gawat Darurat dan Magang di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Tugu Rejo Provinsi Jawa Tengah (2013)
- Perawat *Certified Basic Wound Therapist Moist Care & Certified Wound Therapy* Kementrerian Kesehatan Republik Indonesia (2013)
- Certified Asosiasi Bekam Indonesia (Association Of The Oxidant Drainage Therapy Of Indonesia (2012).
- Bekam Sinergi Education Center (BSEC) Sebagai Peserta dalam Pendidikan 20 Jam Akupuntur Terapan (2012).
- Bekam Sinergi Education Center (BSEC) Sebagai Peserta dalam Pendidikan 20 Jam Herbal Sinergi (2012).
- Symposium Sehari “*Fundamental Of Critical Care*” Sebagai Peserta yang dikeluarkan Oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia Himpunan Perawat Critical Care Indonesia HIPERCCI – Jateng (2010)
- Pelatihan Pemuda Siaga Peduli Bencana (DASIPENA) Tingkat Kota Semarang Sebagai Peserta (2008)
-

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Sekretaris I Dewan Pengurus Pusat Himpunan Perawat Holistik Indonesia (HPHI 2018-2023)
- Sekretaris Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2013-2019)
- Sekretaris Pusat Pengembangan Keperawatan Jawa Tengah (*Central Java Nursing Center*) (2015-2019)
- Sekretaris Pendiri Himpunan Perawat Holistik Indonesia (HPHI) (2015)

## **PENGALAMAN KERJA**

- Tutor *Small Group Discussion* SI Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2013-2019)
- *Trainer Clinical Instructur Indonesian Boarding* Hipnoterapi (IBH) (2015 – Sekarang)
- Dosen Tamu Mata Ajar Keperawatan Komplementer Bekam Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2015)
- Staff Pengajar tidak tetap di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan mengampu Laboratorium Manajemen (2013)
- Praktisi Perawat Wound Care di PT Yasa Pro Medika (2015).

## **PENGALAMAN PEMBICARA**

- Pelatihan Privat Khitan Modern Plus Hypnosirkumsisi diselenggarakan oleh Rumah Sunat dr Mahdian (2017)
- Pelatihan “Cara Cepat Belajar EKG Dengan Metode Hipnoterapi diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Keperawatan Jawa Tengah (*Central Java Nursing Center*) Pengurus Provinsi PPNI Jawa Tengah (2015)

- Pelatihan Clinical Hypnoterapy diselenggarakan oleh Rumah Ners Herbal Sinergi (2014)
- Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa II Jaringan Mahasiswa Kesehatan Iindonesia Jawa Tengah (2014)
- Latihan Kepemimpinan Management Mahasiswa Pra Dasar Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang (2014)
- Workshop Aesthetic Ners diselenggarakan oleh Rumah Ners Herbal Sinergi (2014)
- Workshop Bekam Sebagai Pengobatan Modern diselenggarakan olrh Herba Ners (2014)

#### **PENGALAMAN PENELITIAN**

- Avicenna Journal of Health Research: Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA): A Literatur Review (2018)
- A Proceeding: Application of Kolcaba Theory in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy (2017) **in Annual Scientific Forum 4 Th ASF Master Of Nursing Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**
- A Skripsi: Faktor Karakteristik Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Tentang Posyandu Mawar di Desa Ngabul Kabupaten Jepara (2011)

#### **PENGALAMAN PENGHARGAAN**

- Penerima Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018)